

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sujarweni (2019) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sujarweni (2019) data primer di dapat melalui responden, pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan yang ada dilapangan dan melalui pengisian kuesioner yang berkaitan dengan Variabel Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, dan Minat Berkunjung Ulang Pengunjung di G Hotel Syariah Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode dalam pengumpulan data yaitu Angket atau Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah di isi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert, adapun gradasi nilai pengukuran dari 1 sampai 5,

dengan alternatif jawaban : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dimana setiap jawaban diberi skor masing-masing sebagai berikut.

Tabel 3.1
Skala Likert

| | |
|---------------------------|---|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Sugiyono (2016)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016), merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung G Hotel Syariah Lampung.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan meneliti sebagian dari populasi, penelitian ini mengharapkan bahwa hasil yang di peroleh menggambarkan sifat dari populasi yang di teliti. Suatu pengambilan sampel yang di pakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *non probability sampling*. Menurut sugiyono (2016) metode *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian teknik yang di gunakan yaitu *purpose sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria Pengambilan Sampel |
|----|--|
| 1. | Pernah mengunjungi G Hotel Syariah Lampung lebih dari 1 kali |
| 2. | Umur minimal 17 tahun |

Hair et. al (2010), menyatakan bahwa jumlah sampel penelitian yang tidak diketahui jumlah populasi pastinya, dapat menggunakan ukuran sampel dengan mengkali 5 – 10 pada variabel yang akan dianalisa atau tiap indikator. Maka peneliti menggunakan ukuran sampel dengan mengkali 5 pada variabel yang akan dianalisa atau indikator, dikarenakan semakin banyak jumlah sampel yang akan diteliti maka sampel tersebut dapat menggambarkan jika sampel mendekati jumlah populasi. Maka diperoleh hasil perhitungan sampel sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = 20 \times 5 = 100 \text{ sampel.}$$

3.5 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dari pengertian diatas, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Kontrol Perilaku (X3).

2. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dari pengertian ini adalah Minat Berkunjung Ulang (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2010) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur peneliti yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel:

Tabel 3.3
Definisi Konsep dan Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi Konsep | Definisi Operasional | Indikator | Skala ukur |
|----|------------|--|--|--|------------|
| 1. | Sikap (X1) | Menurut (Werder dalam Littlejohn dan Foss, 2009) Sikap adalah landasan dalam evaluasi terhadap objek tertentu, berdasarkan pada kognisi, reaksi afektif, niat dalam berperilaku, dan perilaku dari masa lalu, yang dapat berpengaruh terhadap kognisi, respons afektif, dan niat dalam | Sikap adalah respon langsung seseorang/individu terhadap sesuatu yang didasari dari berbagai instrumen, sehingga seseorang dapat melakukan suatu tindakan sesuai apa yang di alaminya. | Menurut Ahmadi (2007): 1. <i>Affective</i> 2. <i>Cognitive</i> 3. <i>Conative</i> | Interval |

| No | Variabel | Definisi Konsep | Definisi Operasional | Indikator | Skala ukur |
|----|----------------------|--|---|---|------------|
| | | berperilaku, sekaligus terhadap perilaku di masa depan. | | | |
| 2. | Norma Subjektif (X2) | Menurut (Tan dan Thomson, 2000) Norma subjektif adalah pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu obyek atau perilaku seandainya ia terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya untuk melakukannya atau ia meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang disekitarnya mendukung | Norma subjektif adalah respon seseorang/individu terhadap berbagai tekanan sosial dan pengetahuan yang didapat untuk melakukan tindakan atau tidaknya dalam pengambilan keputusan masing-masing individu. | Menurut Sumarwan (2011): 1. Keyakinan Normatif 2. Motivasi Mematuhi | Interval |

| No | Variabel | Definisi Konsep | Definisi Operasional | Indikator | Skala ukur |
|----|----------------------------|---|---|---|------------|
| | | terhadap apa yang ia lakukan. | | | |
| 3. | Kontrol Perilaku (X3) | Menurut (Ajzen:1991) kontrol perilaku adalah komponen untuk memprediksi intensi atau niat konsumen dalam berperilaku. Kontrol perilaku mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku yang mereka sukai. | Kontrol Perilaku adalah persepsi individu/seseorang terhadap sesuatu yang melibatkan faktor-faktor tertentu terdapat kemudahan ataupun kesulitan terhadap tindakan/perilaku yang dilakukan. | Menurut Ajzen (1991): 1. Kontrol Keyakinan 2. Kontrol Kepercayaan | Interval |
| 4. | Minat Berkunjung Ulang (Y) | Menurut Thamrin dan Tantriz (2012), minat berkunjung ulang merupakan minat pembelian yang didasarkan pembelian yang telah dilakukan | Minat berkunjung ulang adalah keinginan yang dirasa pengunjung dapat melakukan kunjungan yang berulang pada suatu tempat yang didasari oleh pengetahuan | Menurut Umar (2003): 1. Pelayanan 2. Fasilitas 3. Ketertarikan | Interval |

| No | Variabel | Definisi Konsep | Definisi Operasional | Indikator | Skala ukur |
|----|----------|-----------------|----------------------|-----------|------------|
| | | dimasa lalu. | sebelumnya. | | |

Definisi operasional dari variabel independen sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Kemudian variabel dependent adalah minat berkunjung ulang.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

3.7.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang hendak di ukur. Menurut (Sugiono 2016) validitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, instrumen dinyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi produk moment, di olah menggunakan program SPSS 20 dengan kriteria sebagai berikut:

$$R = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

R = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Kriteria pengujian :

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.
 Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.
- b. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Anwar Sanusi (2017) Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai r

| Interval Koefisien r | Interpretasi |
|----------------------|---------------|
| 0,800 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,600 – 0,800 | Tinggi |
| 0,400 – 0,600 | Cukup |
| 0,200 – 0,400 | Rendah |
| 0,000 – 0,200 | Sangat Rendah |

Sumber : Sugiyono (2016).

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel penganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau malah sebaliknya. Dalam penelitian ini uji normalitas sampel menggunakan uji *Non Parametric One Sample Kolmogorov Smirnov* (KS).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Ha : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ho : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal

1. Apabila nilai (Sig) > 0,05 maka Ha diterima (Normal).
2. Apabila nilai (Sig) < 0,05 maka Ha ditolak (Tidak Normal).

Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS 20.0.

Berdasarkan penjelasan dari nomor 1 dan 2, yaitu dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (Sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel normal atau tidak normal.

3.8.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2016) Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Untuk mengetahui kedua variabel linear atau tidak, maka digunakan uji linearitas dengan Uji F. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linearitas, dimana jika $p < 0,05$ untuk linearity dan jika $p > 0,05$ untuk *deviation for linearity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian:

Ha: model regresi berbentuk linear.

Ho: model regresi tidak berbentuk linear.

1. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka Ha ditolak.
2. Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka Ha diterima.

Pengujian linearitas sampel dilakukan melalui program SPSS 20.0.

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X linear atau tidak linear.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, Ghazali (2013). Uji ini memastikan tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas.

Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 20.0).

Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,1 maka variable X multikolineritas atau tidak multikolineritas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini dapat menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), kontrol perilaku(X3), dan minat berkunjung ulang (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam melakukan penelitian ini dapat menggunakan uji regresi linier berganda dengan program SPSS 20.0.

Persamaan umum pada uji regresi linier berganda yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

- Y : Minat Berkunjung Ulang
- X1 : Sikap
- X2 : Norma Subjektif
- X3 : Kontrol Perilaku
- b1 : Koefisien Regresi sikap
- b2 : Koefisien Regresi norma subjektif
- b3 : Koefisien Regresi kontrol perilaku

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 ditolak, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 diterima.

Uji T dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 20.0. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, Ghozali (2013).

1. Pengaruh Sikap (X1) terhadap Minat Berkunjung Ulang (Y) pada Pengunjung G Hotel Syariah Lampung

H_a = Sikap (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang pada Pengunjung G Hotel Syariah Lampung.

H_o = Sikap (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang pada Pengunjung G Hotel Syariah Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

2. Pengaruh Norma Subjektif (X2) terhadap Minat Berkunjung Ulang (Y) pada G Pengunjung Hotel Syariah Lampung

H_a = Norma subjektif (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang pada Pengunjung G Hotel Syariah Lampung.

H_o = Norma subjektif (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang pada Pengunjung G Hotel Syariah Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

3. Pengaruh Kontrol Perilaku (X3) terhadap Minat Berkunjung Ulang (Y) pada Pengunjung G Hotel Syariah Lampung

H_a = Kontrol perilaku (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang pada Pengunjung G Hotel Syariah Lampung.

H_0 = Kontrol perilaku (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang pada Pengunjung G Hotel Syariah Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

1.10.2 Uji F

Uji simultan (Uji F) dengan uji serentak atau uji model / uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik (signifikan) atau tidak baik (tidak signifikan).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
2. Menentukan nilai titik kritis untuk:
F tabel pada $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$.
3. Menentukan dan membandingkan probabilitas (sig.) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima.